

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR DISCOVERY
LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN PEMATANG SIANTAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh:

**Rezaldy Azhary Irvan
NPM.1901020162**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMDIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Discovery Learning
Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSN
Pematang Siantar**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Rezaldy Azhary Irvan
NPM : 1901020162

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing


Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Rezaldy Azhary Irvan
NPM : 1901020162
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSN Pematang Siantar

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 25 April 2024

Pembimbing



Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Assoc. Prof. Dr. Hassan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Rezaldy Azhary Irvan
NPM : 1901020162
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSN Pematang Siantar

Medan, 25 April 2024

Pembimbing


Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,




*Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 25 April 2024

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rezaldy Azhary Irvan** yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Pematang Siantar**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dika ma'jalisah surat in agar dibuktikan
Nomer dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Assoc.Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr.Ibrahim Hasan, M.Pd.
Nama Mahasiswa : Rezaldy Azhary Irvan
Npm : 1901020162
Semester : X
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Pematangsiantar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19-01-2024	Perbaikan Metodologi Penelitian	Jhu	
02-02-2024	Acc BAB III	Jhu	
16-02-2024	Perbaikan BAB IV	Jhu	
23-02-2024	Acc BAB V	Jhu	
08-03-2024	Acc SKRIPSI	Jhu	

Medan, 29 Februari 2024



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I.

Pembimbing Skripsi

Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rezaldy Azhary Irvan

NPM : 1901020162

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Mtsn Pematang Siantar merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Mei 2024
Yang menyatakan :



Rezaldy Azhary Irvan
NPM: 1901020162



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 809/SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M. Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Ibrahim Hasan, M. Pd
 Nama Mahasiswa : Rezaldy Azhary Irvan
 Npm : 1901020162
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pematangsiantar.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/05-2023	Pembahasan latar belakang	De	
19/06-2023	ACC BAB I	De	
29/07-2023	Pembahasan BAB II & III	De	
29/08-2023	ACC proposal	De	

Medan, 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Prof. Dr. M. Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Pembimbing Proposal

 Dr. Ibrahim Hasan, M. Pd

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR DISCOVERY
LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN PEMATANG SIANTAR**

ABSTRAK

Rezaldy Azhary Irvan
NPM.1901020162

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang aktifnya siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang disebabkan karena kurang tepatnya guru dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung yang membuat hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berjenis eksperimen. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada siswa MTSN Pematangsiantar sebanyak 25 orang diambil dengan teknik quasi exsperimental design atau non random sampling.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan strategi pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa MTSN Pematangsiantar. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh hasil dari korelasi product moment adalah $r_{xy} = 0,838$ yang berari ada korelasi yang cukup tinggi dan Hipotesis Alternatif (H_a): ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar Sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas VII di MTSN Pematangsiantar diterima. Persentase kenaikan nilai adalah 83,8% sehingga dapat dikatakan dalam kategori baik. Kesimpulannya adalah pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar sejarah kebudayaan islam

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Strategi Pembelajaran Discovery Learning.....	8
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	10
b. Pengertian Discovery Learning.....	10
c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Discovery Learning	11
d. Kelebihan Dan Kelemahan Discovery Learning.....	12
B. Kajian Penelitian Terdahulu	16

BAB III	METODELOGI PENELITIAN	
	A. Rancangan Penelitian	18
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
	C. Populasi dan Sampel	19
	D. Variabel Penelitian.....	20
	E. Definisi Operasional Variabel.....	21
	F. Desain Eksperimen.....	21
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	23
	H. Instrumen Penelitian.....	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Penelitian	29
	B. Deskripsi Karakter Responden.....	31
	C. Penyajian Data.....	33
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	46
	B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara. Pendidikan juga dapat diartikan suatu sistem yang sistematis dan kompleks yang memiliki visi dan misi cakupan aspek yang luas sekali, mulai dari pengembangan aspek fisik, psikis, kognitif, afektif, psikomotorik, sosial bahkan juga dalam cakupan aspek spritualitas atau yang berkaitan dengan keimanan. Adapun menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting, kualitas guru yang mampu mengkondisikan kelas dan melihat karakter siswa maupun karakter tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran akan mampu meningkatkan aktifitas pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Corey tentang pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Perubahan siswa dalam bentuk sikap maupun perilaku dalam pembelajaran akan mempengaruhi segala aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Proses pembelajaran sangatlah penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena berhasilnya suatu pendidikan juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Komitmen Pemerintah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran telah diatur dalam Peraturan Menteri

dan Kebudayaan RI No 65 Pasal 1 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah berisi: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis peserta didik.

Sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa proses pembelajaran haruslah kreatif dan inovatif yang mampu menstimulasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, model yang dipilih oleh guru disesuaikan dengan materi dan karakter siswa. Model yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang ditentukan oleh guru diimplementasikan terhadap pembelajaran. Penguasaan guru terhadap suatu model pembelajaran juga akan mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamruni dalam penjelasannya tentang strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana dalam kegiatan yang didalamnya terdapat penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.

Namun selama ini proses pembelajaran yang monoton hanya ceramah yang membuat peserta didik tidak minat dan pasif dalam mengikuti pelajaran tidak adanya interaksi antara guru dan siswa. Dalam Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher oriented*) bukan pada peserta didik (*student oriented*). Akan mengakibatkan sikap pasif siswa tidak hanya satu atau dua anak hampir sebagian siswa. Hal itu menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dan diharapkan oleh pemerintah dan guru, karena belajar adalah adanya perubahan baik dari sikap maupun pengetahuan. Begitu juga yang dikemukakan oleh Abba Bahwa tentang metode pembelajaran menyatakan bahwa kebanyakan guru menggunakan metode konvensional dan banyak didominasi oleh guru, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah. Materi pembelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda begitu juga dalam mata pelajaran.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran ditingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah yang mana dalam materi berisi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki, mencari atau menganalisis masalah dalam kemajuan kebudayaan Islam dan bahkan dalam kemundurannya. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seharusnya siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru dan kemudian informasi itu hilang karena terlalu banyak dan membosankan. Siswa yang di bawa kemas lampau, menyelidiki dan mencari informasi tentang kejadian masa lalu yang menjadi kemajuan Kebudayaan Islam dan Kemunduran kebudayaan Islam dalam berbagai masa. Siswa terkadang kesulitan mencari dan bosan untuk mencari hal-hal yang sudah lampau maka guru harus membuat siswa aktif dengan menggunakan berbagaivariasi model pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa harus dilakukan dengan berbagai variasi model pembelajaran. Guru bukan hanya dituntut memiliki pengetahuan, ketrampilan mengajar dengan kompleksitas peranan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya, tetapi juga harus kreatif. Upaya dalam melaksanakan tugasnya meningkatkan kualitas hasil pendidikan amat tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Bahwa mengajar bukan hanya sekedar memberikan materi ataupun melaksanakan hal-hal tertentu apalagi jika dikaitkan dengan pencapaian target program pengajaran. Kreativitas dalam mengajar kemampuan menghasilkan gagasan atau ide-ide baru dan tindakan yang baru dan menarik seperti halnya pemecahan masalah. Salah satu bentuk kreativitas mengajar guru pemilihan Model Pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih guru untuk meningkatkan keaktifan siswa. Hal itu juga dikemukakan oleh Dini Rusmiani dalam pemilihan Model Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan tercapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.⁶Semakin banyak variasi model pembelajaran akan mengetahui seberapa berhasil dan efektif metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Hamruni dengan adanya variasi dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat lebih menyenangkan dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memang merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan semakin meningkatkan kemampuan intelektual siswa dan kreativitas siswa dalam belajar dengan adanya diskusi dalam pembelajaran juga akan membuat siswa mampu berinteraksi dengan baik dan mengungkapkan pendapat yang dimiliki oleh karena itu jika siswa aktif akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Pengawasan guru dalam penerapan model pembelajaran juga menjadi faktor penentu keberhasilan keaktifan siswa di kelas, guru yang menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran akan mudah mengetahui dan mampu membandingkan karakteristik siswa.

Maka penulis memilih MTSN Pematangsiantar sebagai objek penelitian dikarenakan MTSN Pematangsiantar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh penggunaan strategi belajar *discovery learning* terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam di MTSN Pematangsiantar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Masih banyak siswa MTSN Pematangsiantar yang belum memahami materi sejarah kebudayaan islam, sehingga menyebabkan hasil pembelajaran yang tidak mencapai KKM.
2. Kurang aktifnya siswa MTSN Pematangsiantar pada saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Penggunaan Strategi pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Kebudayaan Islam di MTSN Pematangsiantar”?

2. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Kebudayaan Islam di MTSN Pematangsiantar”?
3. Apa saja kendala dan upaya dalam mengatasi penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Kebudayaan Islam di MTSN Pematangsiantar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, adapun tujuan penelitiannya yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Proses Penggunaan Strategi pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Kebudayaan Islam di MTSN Pematangsiantar
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui kendala dan upaya dalam mengatasi penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Kebudayaan Islam di MTSN Pematangsiantar

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan strategi pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam menentukan strategi pembelajarann yang tepat dalam peningkatan hasil belajar sejarah kebudayaan islam dan dapat

menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dilapangan sebaagi calon guru.

- b. Bagi guru, sebagai salah satu gambaran bagi para guru dalam memilih strategi pembelajaran dan sebagai informasi yang perlu dipertahankan dan dikembangkan agar pencapaian hasil yang ditentukan tercapai khususnya pada mata pekajaran sejarah kebudayaan islam.
- c. Bagi siswa, agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 5 bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini memaparkan teori-teori dan kajian penelitian terdahulu. Adapun teori yang dibahas, meliputi: Deskripsi teori (pengertian implementasi, pengertian strategi *Discovery Learning*, langkah-langkah, kelebihan, kelemahan dan manfaat strategi pembelajara *Discovery Learning*, serta hasil belajar sejarah Kebudayaan islam), penelitian yang relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian, yang meliputi: Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari: deskripsi institusi, deskripsi responden, penyajian data, analisis data, dan interprestasi hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan mengenai hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Agar tercapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar maka diperlukannya strategi. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun seiring berjalannya waktu istilah strategi digunakan dalam berbagai bidangbidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. (Haudi, 2021)

Pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli, yaitu: (Haudi, 2021)

- 1) Menurut Kemp, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Menurut J.R David, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.

- 4) Menurut Moedjiono, strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk system pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah tertentu.

Merujuk dari beberapa pengertian diatas maka strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas.(Haudi, 2021) Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Sedangkan secara luas strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Ada empat strategi dasar dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.(Syaiful Bahri Djamarah, 2006)

Seorang pendidik harus mengetahui tipe belajar setiap siswanya, agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada umumnya ada tiga tipe belajar siswa, yaitu:(Marno, 2009)

- 1) Visual, maksudnya pada saat proses pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan cara melihat atau mengamati.

- 2) Auditori, dalam konteks ini siswa lebih mudah menerima pembelajaran dengan mendengarkan.
- 3) Kinestetik, pada tipe ini siswa lebih mudah menerima pelajaran dengan cara melakukan (praktek).

b. Pengertian Discovery Learning

Discovery learning merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga peserta didik dapat menemukan pengetahuan sendiri dengan sikap dan ketrampilan peserta didik dalam melakukan pembelajaran guna terwujudnya perubahan tingkah laku.¹⁰ Pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah komponen penting pendekatan konstruktivis modern yang mempunyai sejarah panjang dalam inovasi pendidikan.

Dalam pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* mengabungkan belajar secara aktif, berorientasi pada proses, yang mengarahkan peserta didik lebih mandiri dan reflektif. Siswa mampu menemukan beragam informasi yang dibutuhkannya. Siswa didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan sendiri prinsip-prinsip.

Dalam model pembelajaran ini guru menyajikan bahan pembelajaran tidak sampai bentuk final, tetapi peserta didik diberikan peluang untuk mencari dan menemukan. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan itu siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan oleh guru.

Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu diberikan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Selanjutnya guru menyediakan sumber belajar untuk siswa dalam pemecahan masalah. Proses Pembelajaran *Discovery* merupakan cara pengajaran yang didambakan di setiap sekolah.

Dalam pembelajaran ini membiasakan siswa untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Membuktikan dengan

melakukan penyelidikan sendiri oleh siswa dibimbing oleh guru. Dengan siswa terbiasa dengan pemberian masalah, siswa berkembang dalam kognitifnya dan lebih terarah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diaplikasikan secara motorik.

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Discovery Learning*

Langkah-langkah merupakan suatu tahapan yang menjelaskan suatu cara yang dimulai dari awal sampai terakhir sesuai dengan prosedurnya. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

1. Simulation (Pemberian Rangsangan)

Pada tahapan ini siswa diharapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

2. Problem Statement (Mengidentifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Peserta didik diberikan kesempatan mengidentifikasi berbagai masalah, kemudian diberikan pemilihan dalam menyelesaikan masalah yang dimanipulasi oleh guru.

3. Data collection (pengumpulan data)

Siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan mengumpulkan informasi berdasarkan masalah dan membuktikan hipotesisnya. Dalam hal ini guru memberikan rambu-rambu karena menggunakan model pembelajaran menggunakan *discovery learning* terpimpin, guru masih memberikan pengarahan.

4. Data Processing (Pengolahan data)

Semua informasi yang didapat oleh siswa kemudian diolah, diacak,

diklarifikasi dengan cara tertentu sebagai hasil pekerjaan peserta didik.

Dalam tahapan ini siswa mengolah hasil atau informasi yang didapat

5. Verifikasi

Merupakan hasil dari pengolahan yang didapat dan kemudian membuktikan hasil dari data tersebut. Hasil yang didapat oleh siswa kemudian dipresentasikan didepan kelas.

6. Generalisasi (menarik Kesimpulan)

Berdasarkan dari verifikasi kemudian peserta didik menarik kesimpulan dari data yang didapat. Peserta didik menyajikan dengan presentasi didepan kelas.

d. Kelebihan dan Kelemahan Discovery Learning

Setiap strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan, begitu pula dengan strategi pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun kelebihan dan kelemahan dari strategi *Discovery Learning*. adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan.

- a) Dapat Membangkitkan keingintahuan siswa, dengan memotivasi mereka terus bekerja hingga menemukan jawabannya
- b) Kemampuan penyelesaian masalah dan pemikiran kritis secara mandiri, karena mereka harus menganalisis dan memanipulasi informasi.
- c) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah
- d) Membantu siswa menguatkan konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- e) Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri
- f) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa
- g) Melatih siswa belajar mandiri.

2. Kelemahan

- a) Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan

mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing

- b) Kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas Guru harus fokus untuk mengawasi peserta didik baik di luar maupun di dalam kelas.
- c) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan model tersebut

E. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian sejarah kebudayaan islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah ini meliputi, sejarah Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Al-Ayyubiah. Hal ini yang sangat mendasar adalah terletak kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dan dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan tercapai sampai ranah afektif.

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*). Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pemahaman siswa terhadap berbagai kemajuan, perkembangan dan kemunduran kebudayaan Islam.

2. Tujuan dan fungsi sejarah kebudayaan islam

a. Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah sebagai berikut:

- 1) Memberi pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan islam kepada siswa, agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah.

- 2) Mengapresiasikan dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Menemukan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islama berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali siswa untuk membentuk kepribadian melalui imitasi terhadap tokoh- tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur

b. Fungsi

Pembekalan Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukatif
Melalui sejarah siswa ditanamkan menegakkan nilai-nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi keilmuan
Siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi transformasi
Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam transformasi masyarakat

B. Kajian Penelitian terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, maka perlu dilakukan kajian terhadap peneliti yang sudah ada yang relevan dengan judul skripsi yang telah peneliti tetapkan. Beberapa peneliti diantaranya:

1. Dalam jurnal yang diteliti oleh Nabila Yuliana, yang berjudul **Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar**. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa penerapan model discovery learning sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu model ini juga membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dan siswa, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah.

2. Skripsi yang diteliti oleh Athi' Lutfia, mahasiswa IAIN Salatiga, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Judul **Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap efektivitas dan hasil belajar siswa** Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa model Discovery Learning memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi (2-tailed) $0,002 < 0,05$ hasil uji independent sampel t-test. Hasil tersebut relevan dengan capaian ketuntasan hasil belajar siswa adalah 93,33 %. Siswa memberikan respon positif terhadap model Discovery Learning dengan hasil 52,22 % sangat baik, 41,11 % baik dan 6,67 % tidak baik
3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Ifaul Badi' Atuz Zahro', mahasiswa IAIN Tulungagung, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul **Efektivitas penggunaan model discovery learning dan model problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 sd**. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat perbedaan efektifitas antara penerapan model discovery learning dan model problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Gugus Mawar Suruh Semarang semester 2 tahun pelajaran 2017/ 2018.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah dipaparkan, sebagai bahan perbandingan yang sudah teruji kebenarannya. Maka peneliti akan mengambil judul "Pengaruh penggunaan strategi belajar discovery learning terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam di MTSN Pematangsiantar". Dimana peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran Discovery Learning dengan tujuan untuk meningkatkan Motivasi belajar sejarah kebudayaan islam.

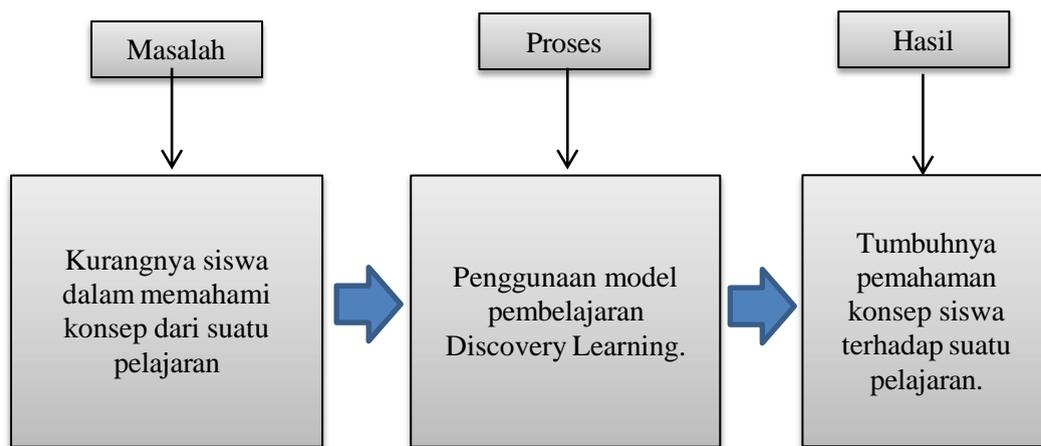
C. Kerangka Berfikir

Masalah mendasar yang sering terjadi dalam pembelajaran tematik yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya guru menerapkan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa siswa tidak fokus saat guru memberikan penjelasan, penyampaian materi yang kurang jelas, dan guru tidak menggunakan alat peraga saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi saat

pembelajaran berlangsung.

Hubungan timbal balik antara guru dan siswa dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru memerlukan model pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Siswa mendapatkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya

Model Discovery Learning ini dapat menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasinya sendiri, sehingga siswa dapat memahami konsep dari apa yang dipelajarinya sendiri.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berarti hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.

1. Hipotesis Nol (H_0) atau tidak ada pengaruh antara variable X dan variable Y. Dalam penelitian ini tidak ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTSN Pematang siantar.
2. Hipotesis Alternatif (H_A) atau ada pengaruh antara variabel X dan

variable Y. Dalam penelitian ini ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTSN Pematangsiantar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Menurut Roestiyah metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai salah satu mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya aserta menuliskan hasil percobaanya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Metode eksperimen termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari penampilan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil data tersebut.

Dalam penelitian kuantitatif terdapat kejelasan unsur seperti tujuan, pendekatan, obyek, sampel selain itu sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal. Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai implementasi strategi belajar *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTSN Pematangsiantar. Yang mana strategi belajar tersebut akan di diterapkan pada siswa kelas VII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Adapun langkah-langkah yang dilalui dalam penelitian ini yaitu:

1. Menentukan subjek penelitian dengan cara membagi dua kelompok dari kelas VII-2.
2. Menentukan siapa yang menjadi kelas eksperimen dan siapa yang menjadikelas kontrol.
3. Memberikan pre test pada kedua kelompok.
4. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kontrol dibiarkan seperti biasa.
5. Memberikan post test pada kedua kelompok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di MTSN Pematangsiantar, tepatnya di Jln. Medan Raya, Kota. Pematangsiantar, Kecamatan siantar martoba. Pemilihan lokasi penelitian merupakan untuk mencari tau pengaruh penggunaan strategi belajar *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam di MTSN Pematangsiantar, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipungkiri pastinya ada kendala yang dihadapi oleh para siswa. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan , dalam jangka waktu tersebut peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan serta mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang lengkap.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Widiasworo, 2018) Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di sekolah MTSN Pematangsiantar, yang merupakan objek atau sasaran dari penelitian ini. Secara kuantitatif dengan jumlah peserta didiknyaada 25 orang dalam satu kelas.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	25 Siswa
2	VII-2	25 Siswa
	Jumlah	50 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Bila populasi yang ada dianggap terlalu banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, disebabkan karena

keterbatasan waktu, dana, tenaga, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VII-2, karena dalam penelitian ini kelas VII-2 dianggap rendah hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apapun yang menjadi titik penelitian. Berdasarkan dari masalah yang telah dikemukakan di atas maka dengan mudah peneliti mengetahui variabel-variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang akan kami bahas ini mempunyai dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menimbulkan perubahan terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Discovery learning*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah gambaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang sudah diklarifikasikan dalam bentuk indikator sebuah variabel sebagai petunjuk untuk mengukur baik buruknya pengukuran dalam satu pengukuran.

F. Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen terbagi ke dalam 3 bentuk, yaitu:

1. *Pre-Experimental Design*

Bentuk *pre-experimental design* ini ada beberapa macam antara lain:

- a) *One - Shoot Case Study* (Study Kasus Satu Tembakan)
- b) *One - Group Pretest-Posttest Design*
- c) *Intact-Grup Compariso*

2. *True Experimental Design*

True Experimental Design terbagi atas:

- a) *Posttest-Only Control Design*
- b) *Pretest-Posttest Contol Group Design*
- c) *The Solomon Four-Group Design*

3. *Quasi Experimental Design*

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari *pre- experimental design*. *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mnedapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Dalam suatu kegiatan administrasi atau manajemen misalnya, sering tidak mungkin menggunakan sebagian para karyawannya untuk eksperimen dan sebgaiian tidak. Sebagaiian menggunakan prosedur kerja baru yang lain tidak. Oleh karena itu, untuk menguasai kesulitan dalam menemukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain *Quasi Experimental*. Desain eksperimen model ini diantaranya sebagai berikut, yaitu:

a) *Time Series Design*

Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest sampai empat kali dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pretest selama empat kali nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaanya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi treatment/perlakuan. Design penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

b) *Nonequivalent Control Group Design*

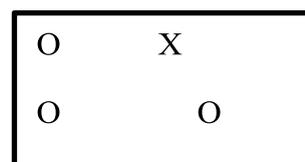
Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest *control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan posttest.

c) *Conterbalanced Design*

Desain ini semua kelompok menerima semua perlakuan, hanyadalam urutan perlakuan yang berbeda-beda, dan dilakukan secara random.

Dari ketiga jenis penelitian eksperimen di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen quasi (*Quasi Experimental Design*), desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tes awal, kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen menggunakan strategi *Discovery learning* dan kelompok kontrol menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing kelompok.

Tabel 3.3
Desain Metode Penelitian



(Sugiyono, 2010 : 12)

Keterangan:

O₁ = *pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *posttest* kelompok eksperimen

X = perlakuan dengan menggunakan strategi *Discovery Learning*

O₃ = *pretest* kelompok kontrol

O₄ = *posttest* kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah strategi Discovery learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori.(Mamik, 2015) Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati atau mencatat data yang ingin di peroleh secara sistematis terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti lebih dominan menggunakan pancaindra pada saat melakukan pengamatan. Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, karena peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan strategi pembelajaran discovery learning.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran normal dan Discovery Learning terhadap keaktifan siswa kelas VII di MTSN Pematang Siantar. Dalam metode ini peneliti menyebarkan angket, siswa mengisi beberapa soal yang diberikan peneliti untuk mengetahui perbedaan keaktifan siswa dengan penggunaan Model Pembelajaran normal dan Discovery Learning.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan Tanya jawab antara pewawancara dan narasumber, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang sedang diteliti oleh pewawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara tatap muka kepada kepala Sekolah MTSN Pematangsiantar, guru-guru dan peserta didik. Dalam proses wawancara hal yang peneliti wawancarai adalah

bagaimana proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam.

4. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.(Widiasworo, 2018) Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi shalat jama' dan qashar. Adapun instrument tes yang diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan strategi *Discovery Learning* disebut dengan pre-test. Kemudian tes diberikan kembali kepada siswa setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan strategi *Discovery Learning* atau disebut dengan post test pada kelas dengan materi yang diajuka.. Tes dilakukan dengan cara memberikan soal kepada peserta didik berupa pilihan berganda.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.(Siyoto & M. Ali Sodik, 2015) Dibandingkan dengan metode lain, metode pengumpulan data dengan dokumentasi ini tidak begitu sulit. Maksudnya apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap sama. Alat yang digunakan pada teknik ini adalah handphone dan fotocopy.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrument penelitian adalah nafas dari penelitian.

Instrumen tes yang diberikan kepada peserta didik adalah tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik berupa soal pilihan berganda yang akan dijadikan soal *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan kembali kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dari tiap kelas. Kemudian soal *posttest* diberikan kembali kepada

peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Analisis data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti antara lain:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kebenaran suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrument pada tes, yang digunakan adalah instrument sebuah tes. Untuk mengetahui validitas setiap soal digunakan korelasi product momen dengan rumus.(Sudijono, 2010)

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variabel Y
- N = Jumlah Subjek
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- b. r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- c. r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- d. r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- e. r_{xy} antara 0,91 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan dan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes

digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{\sigma^2}{\sigma^2 - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{n \sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes.

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan.

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item.

σ^2 = Variansi total

I. Teknik Analisis data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, sedangkan distribusi normal dapat diketahui dengan melihat penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dan grafik distribusi normal. (Ghozali, 2013)

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan distribusi normal maka model garis regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam

analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji korelasi penelitian dan mengukur hubungan antara strategi *Discovery Learning* (X) dengan hasil belajar sejarah kebudayaan islam (Y), digunakan teknik korelasi *product moment*:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Analisis data merupakan sebuah cara untuk mengelola data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian. Analisa data dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan.

Peneliti dalam menganalisa masalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka diperlukan adanya analisa yang sesuai dengan sifat jenis rumus yang ada, yaitu menggunakan teknik analisis statistik sederhana menggunakan rumus presentasi.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Presentasi yang dicari

F = Frekuensi jawaban

N= Jumlah responden

Untuk menafsirkan hasil perhitungan, peneliti mengambil patokan standar sebagai berikut:

1. 81% - 100% = Sangat Baik
2. 61% - 80% = Baik
3. 41% - 60% = Cukup Baik
4. 21% - 40% = Kurang Baik
5. 0% - 20% = Sangat Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Visi dan Misi MTSN Pematang Siantar

a. Visi

Membentuk siswa yang berilmu, terampil, hidup bertumpu pada keimanan dan ketaqwaan.

b. Misi

1. Menjadikan siswa yang berpengetahuan luas.
2. Membentuk siswa yang mandiri.
3. Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
4. Menciptakan kebersamaan, kekeluargaan dan keimanan.

2. Tujuan Pendidikan MTSN Pematang Siantar

Tujuan pendidikan Al-Washliyah Pematang Siantar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat yang sangat berfungsi dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu sebagai alat penunjang keberhasilan dalam mencapai suatu pendidikan. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki MTSN Pematang Siantar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MTSN Pematang Siantar

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang kelas	6	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik

5	Perpustakaan	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Ruang Komputer	1	Baik
8	Ruang Gudang	1	Baik
9	Kamar Mandi Siswa Putri	1	Baik
10	Kamar Mandi Siswa Putra	1	Baik

(sumber: data printer)

4. Infrastruktur

Tabel 4.2

Infrastruktur MTSN Pematang Siantar

No	Infrastruktur	Jumlah Ruang	Kondis
1	Pagar Depan	1	Baik
2	Tiang Bendera	1	Baik
3	Lapangan Olahraga	1	Baik
4	Parkir	1	Baik
5	Kantin	1	Baik
6	Mushola/Masjid	1	Baik

(sumber: observasi lapangan)

5. Jumlah Siswa MTSN Pematang Siantar

Tabel 4.3

Jumlah Siswa MTSN Pematang Siantar

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	50
2	Kelas VIII	53
3	Kelas IX	65
	Jumlah	168

(Sumber: Data Sekolah)

6. Data Guru Dan Pegawai MTSN Pematang Siantar

Tabel 4.4

Nama guru dan pegawai MTSN Pematang Siantar

No	Nama Guru	Jabatan
1	Dra. Suminem	Kepala Sekolah
2	Kabun Tarigan, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah/Guru MP
3	Sunardi, S.Pd	PKM I
4	Habibi Can, S.Pd.I	PKM II
5	Abdul Junus, S.Pd.I	Ka. Tu
6	Mhd Idris	Bendahara
7	Edi Sutiono, S.Pd	BP
8	Syafrida Harianti, S.Pd.I	Piket
9	Dra. Ellida Ratna	Guru MP
10	Ida Raini, S.Pd	Guru MP
11	Yusniwati, S.Pd	Guru MP
12	Santi Ariana Saragih. S.Pd	Guru MP
13	Endah Sukci Ludrasah, Amd	Guru MP
14	Agus Fitria, S.Pd	Guru MP
15	Sri Setianti Putri, Amd	Operator
16	Drs. H. Bagus Damanik	Guru MP
17	Yusrizal. S.Pd.I	Guru MP
18	Lidia Khairani, S.Pd.I	Guru MP
19	Nurliyah, S.Pd	Guru MP
20	Mariani Rita, S.Pd	Guru MP
21	Chairil Azhar	Guru MP

(Sumber: Data Sekolah)

B. Deskripsi Karakter Responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas VII-1 dan VII-2 dengan jumlah total sebanyak 50 orang. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	Presentase
1	VII-1	25	50
2	VII-2	25	50
	Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua kelas memiliki jumlah siswa yang sama yaitu masing-masing 25 orang.

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	24	48
2	Perempuan	26	52
	Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak 26 orang (52%) sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (48%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	11 tahun	22	44
2	12 tahun	26	52
3	>12 tahun	2	4
	Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan umur 11 tahun sebanyak 22 orang (44%), responden dengan jumlah umur 12 tahun sebanyak 26 orang (52%), dan responden dengan umur >12 tahun sebanyak 2 orang (4%).

C. Penyajian Data

Sebelum dilakukan penyajian data dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji apakah 15 soal yang peneliti ajukan valid dan reliabel untuk diujikan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas instrument adalah salah satu program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 22. Uji validitas dilakukan dengan teknik *product moment* dengan tujuan untuk menguji apakah data tersebut valid/tidak valid.

Pengujian validitas tiap instrument dengan cara mengkorelasikan tiap butir pertanyaan, syarat minimal untuk memenuhi apakah setiap pertanyaan valid/tidak valid dengan membandingkan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%), maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut valid. Seperti yang diketahui jumlah $N = 25$, $r_{tabel} = 0,396$ diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

Item Soal	Rhitung	Rtabel 5% (25)	Keterangan
No.1	0,508	0,396	Valid
No.2	0,508	0,396	Valid
No.3	0,823	0,396	Valid
No.4	0,403	0,396	Valid
No.5	0,434	0,396	Valid
No.6	0,132	0,396	Tidak Valid
No.7	0,091	0,396	Tidak Valid
No.8	0,660	0,396	Valid
No.9	0,600	0,396	Valid
No.10	0,121	0,396	Tidak Valid
No.11	0,443	0,396	Valid
No.12	0,680	0,396	Valid
No.13	0,150	0,396	Tidak Valid
No.14	0,514	0,396	Valid
No.15	0,174	0,396	Tidak Valid

(Sumber: SPSS 22)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 soal yang diajukan terdapat 5 soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 6,7,10,13 dan 15. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa jumlah soal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 10 soal, dimana soal akan dilampirkan dalam bentuk pilihan berganda.

2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya item instrument yang sudah valid diatas diuji reliabilitasnya untuk mengetahui apakah seluruh item pertanyaan tersebut sudah menerangkan tentang variabel yang diteliti, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	15

Tabel di atas menunjukkan bahwa soal yang telah ditentukan reliabel atau konsisten untuk diajukan dalam penelitian ini, karena koefisien reliabilitas tes > 0,60 maka soal dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dilakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Discovery Learning di kelas eksperimen dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah kebudayaan islam dan strategi pembelajaran biasa di kelas kontrol.

3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

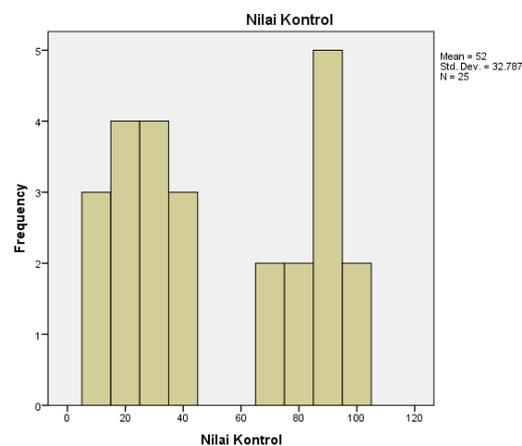
Berikut peneliti akan menyajikan data frekuensi hasil skor jawaban responden dari beberapa tes yang penulis sebarakan. Diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tabel 4.10**Hasil Nilai Kelas Kontrol**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10	3	12.0	12.0	12.0
20	4	16.0	16.0	28.0
30	4	16.0	16.0	44.0
40	3	12.0	12.0	56.0
70	2	8.0	8.0	64.0
80	2	8.0	8.0	72.0
90	5	20.0	20.0	92.0
100	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor terendah adalah 10 dan yang tertinggi adalah 100 dan N=25. Jika dijabarkan dari tabel diatas maka yang mendapatkan nilai 10 berjumlah 3 orang, 20 berjumlah 4 orang, 30 berjumlah 4 orang, 40 berjumlah 3 orang, 70 berjumlah 2 orang, 80 berjumlah 2 orang, 80 berjumlah 2 orang, 90 berjumlah 5 orang dan 100 berjumlah 2 orang.

Gambar 4.1**Hasil Nilai Kelas Kontrol**

Gambar histogram diatas merupakan hasil dari distribusi nilai pada kelas kontrol. Dimana jika dijabarkan terdapat nilai 10 berjumlah 3 orang, 20 berjumlah 4 orang, 30 berjumlah 4 orang, 40 berjumlah 3 orang, 70 berjumlah 2 orang, 80 berjumlah 2 orang, 80 berjumlah 2 orang, 90 berjumlah 5 orang dan 100 berjumlah 2 orang. Dengan jumlah siswa 25 orang, dimana dengan nilai rata-rata dari keseluruhan nilai adalah 52.

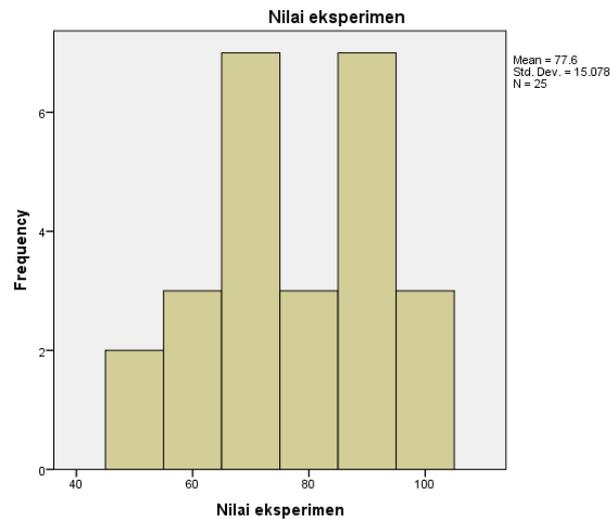
2. Distribusi Belajar Hasil Kelas Eksperimen

Tabel 4.11
Hasil Nilai Kelas Eksperimen
Nilai eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	8.0	8.0	8.0
	60	3	12.0	12.0	20.0
	70	7	28.0	28.0	48.0
	80	3	12.0	12.0	60.0
	90	7	28.0	28.0	88.0
	100	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan N=25. Jika dijabarkan dari tabel diatas maka yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 2 orang, 60 berjumlah 3 orang, 70 berjumlah 7 orang, 80 berjumlah 3 orang, 90 berjumlah 7 orang, 100 berjumlah 3 orang.

Gambar 4.2
Hasil Nilai Kelas Eksperimen



Gambar histogram diatas merupakan hasil dari distribusi nilai pada kelas eksperimen. Dimana jika dijabarkan yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 2 orang, 60 berjumlah 3 orang, 70 berjumlah 7 orang, 80 berjumlah 3 orang, 90 berjumlah 7 orang, 100 berjumlah 3 orang. Dengan jumlah siswa 25 orang, dimana dengan nilai rata-rata dari keseluruhan nilai adalah 77,6.

D. Analisis Data

1. Data Hasil Tes Pilihan Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran Discovery Learning, peneliti menggunakan instrument beberapa tes yang terdiri dari tes pilihan berganda sebanyak 10 soal. Dimana soal tes ini akan diberikan kepada setiap sampel yang berjumlah 25 siswa di kelas VII-2.

Pada pilihan berganda jawaban yang benar diberi skor 10, dan yang salah diberi skor 0.

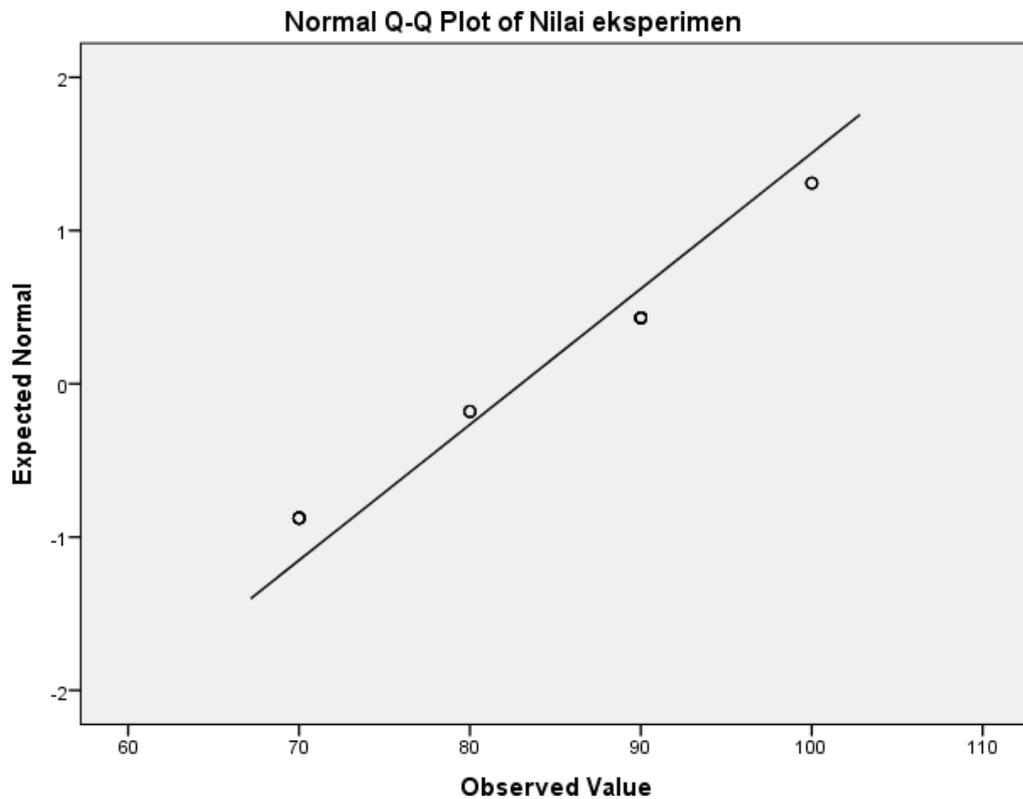
Tabel 4.12
Hasil Nilai Tes Pilihan Berganda Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	Ananda Rizki	40	50
2	Amerita Br Ginting	40	50
3	Adelia Siva	50	70
4	Ahmad Fauzan	40	60
5	Ahmad Fauzi	50	80
6	Bayu	60	80
7	Cheysia Sinuraya	50	80
8	Dewi Sartika	40	70
9	Edo Riswanto	40	60
10	Gilang Ramadan	60	90
11	Hafiz Syah Habibi	40	70
12	Jihan Salma Aurra Harahap	50	90
13	Khomairoh	60	100
14	Luthfi Mustopa	60	90
15	M. Reihan Dennis Ginting	60	90
16	Mizcha Nahwati	40	70
17	Muhammad Afif Azmi	60	90
18	Melani Farah Aprina	50	70
19	Nia Utami	70	100
20	Raihan Ginting	70	100
21	Rahman Agam	60	90
22	Sri Dewi Br Tarigan	40	70
23	Suci Qonita	50	90
24	Madina Putri	40	60
25	Sri Hulina	60	70

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang disebarkan berdistribusi normal atau tidak. Dengan cara melihat, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas



Gambar di atas mengemukakan bahwa regresi linier telah memenuhi asumsi yang telah ditemukan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Nilai Kontrol	Mean	61.50	6.620	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47.64	
		Upper Bound	75.36	
	5% Trimmed Mean	61.67		
	Median	70.00		
	Variance	876.579		
	Std. Deviation	29.607		
	Minimum	20		
	Maximum	100		
	Range	80		
	Interquartile Range	60		
	Skewness	-.122	.512	
	Kurtosis	-1.805	.992	
	Nilai eksperimen	Mean	83.00	2.524
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	77.72	
		Upper Bound	88.28	
5% Trimmed Mean		82.78		
Median		85.00		
Variance		127.368		
Std. Deviation		11.286		
Minimum		70		
Maximum		100		
Range		30		
Interquartile Range		20		
Skewness		.068	.512	
Kurtosis		-1.457	.992	

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal.

Tabel 4.14

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
54.096	1	38	.273

ANOVA

hasil belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4622.500	1	4622.500	9.209	.544
Within Groups	19075.000	38	501.974		
Total	23697.500	39			

Dari tabel di atas dapat dijabarkan bahwa distribusi data tersebut homogen dikatakan homogen, karena nilai signifikansi $> 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan post test dengan soal pilihan berganda pada kelas eksperimen, selanjutnya mencari beberapa besar pengaruh antar variabel X dan Y. Diperlukan tabel distribusi atau tabel *product moment* untuk mempermudah pengujian hipotesis.

Tabel 4.15 Tabel Uji Hipotesis

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	40	50	1600	2500	2000
2	40	50	1600	2500	2000
3	50	70	2500	4900	3500
4	40	60	1600	3600	2400
5	50	80	2500	6400	4000
6	60	80	3600	6400	4800
7	50	80	2500	6400	4000
8	40	70	1600	4900	2800
9	40	60	1600	3600	2400
10	60	90	3600	8100	5400
11	40	70	1600	4900	2800
12	50	90	2500	8100	4500
13	60	100	3600	10000	6000
14	60	90	3600	8100	5400
15	60	90	3600	8100	5400
16	40	70	1600	4900	2800
17	60	90	3600	8100	5400
18	50	70	2500	4900	3500
19	70	100	4900	10000	7000
20	70	100	4900	10000	7000
21	60	90	3600	8100	5400
22	40	70	1600	4900	2800
23	50	90	2500	8100	4500
24	40	60	1600	3600	2400
25	60	70	3600	4900	4200
Σ	1280	1940	68000	156000	102400

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 25$$

$$\sum X = 1280$$

$$\sum Y = 1940$$

$$\sum X^2 = 68000$$

$$\sum Y^2 = 156000$$

$$\sum X.Y = 102400$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{25 \cdot 102400 - 1280 \cdot 1940}{\sqrt{\{25(68000) - (1280)^2\} \{25 \cdot (156000) - (1940)^2\}}} \\ &= \frac{2560000 - 2483200}{\sqrt{(1700000 - 1638400)(3900000 - 3763600)}} \\ &= \frac{76800}{\sqrt{(61600)(136400)}} \\ &= \frac{76800}{\sqrt{8402240000}} \\ &= \frac{76800}{91663,73} \\ r &= 0,838 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan di atas terdapat pengaruh sebesar 0,838 antara variabel X terhadap variabel Y, yang berarti ada korelasi yang tinggi penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah kebudayaan islam di MTSN Pematang Siantar, dengan demikian Hipotesis Alternatif (Ha): ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas VII di MTSN Pematang Siantar diterima dan Hipotesis Nol (H0). Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas VII di MTs Pematang Siantar ditolak

E. Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil dari pengujian terlihat bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dimana bisa dilihat bahwa ada korelasi yang cukup tinggi. Nilai $r_{xy} = 0,838$ juga lebih besar dari $r_{tabel} = 0,396$. Hal ini membuktikan bahwa ada Hipotesis Alternatif (H_a): ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas VII di MTSN Pematang Siantar diterima dan Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas VII di MTSN Pematang Siantar ditolak.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan atau baik tidaknya prestasi belajar siswa banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Sementara proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor agar tercapai prestasi belajar yang baik, faktor tersebut diantaranya adalah faktor eksternal. Seperti, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Analisis data di atas menunjukkan, bahwa strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada persentase siswa sebesar 83,8%, persentase tersebut terbilang baik.

Peningkatan hasil belajar siswa eksperimen tersebut disebabkan karena peserta didik mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan menggunakan strategi pembelajaran *Discovery Learning*. Strategi ini mampu merangsang siswa untuk lebih kreatif dan kritis pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan adanya penerapan strategi pembelajarn *Discovery Learning* ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dilihat dari $r_{xy} = 0,838$ yang berarti Hipotesis Alternatif (H_a): ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas VII di MTSN Pematang Siantar diterima. Persentase kenaikan nilai adalah 83,8% sehingga dapat dikatakan dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa akan lebih bersemnagat dalam mengikuti proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Discovery Learning* sehingga meningkat hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru tidak monoton tetapi lebih inovatif dan kreatif untuk menarik perhatian siswa serta berusaha menghilangkan kejenuhan pada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti juga sadar masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, dari itu peneliti berharap kedepannya disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 34–44. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4012>
- Dosen Pendidikan 2. (2021). <https://www.dosenpendidikan.co.id>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariante*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiza, N. R., & Wiguna, S. (2021). *Fiqh Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori dan Praktek*. STAI-JM Press.
- Haidir, H., Gusman, M., & Sari, N. K. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Dekriptif di SD Rusyda Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 45–59. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4469>
- Hasanah, U. (2019). Penerapan Stategi Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Cendekia Mandiri.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, S. A. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madan.
- Huda, F. A. (2019). *Pengertian dan Langkah-langkah Metode Synergetic Teaching*.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Marno, I. (2009). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Ar-Ruzz Media Group.
- Mavianti, M. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Keaktifan belajar Siswa Kelas X SMASwasta Al-Hidayah Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 52–66. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2019>
- Muchtar, M. (2018). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. <file:///C:/Users/asus/Downloads/8173-25539-1-SM.pdf>. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 162–173.

Mujib, A. (n.d.). *AMetode Pembelajaran Synergetic teaching*.
<https://www.Ahmadmujib.Web.I>.

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (7th ed.). Rajawali Pers.

Siyoto, S., & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik*. Rajawali Pers.

Suprapno. (2019). *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* (Literasi Nusantara (Ed.)).

LAMPIRAN

Nama Siswa Kelas VII-1 MTSN Pematang Siantar Kelas

Kontrol

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ardi Anto	L
2	Ahmad Farhan	L
3	Aisah Putri Manik	P
4	Afifah Ainniyah	P
5	Andini Trisya	P
6	Devy Odelia	P
7	Elvia Dwi Rianti	P
8	Gilang Ramadhan	L
9	Iqbal Syahputra	L
10	Jun Repi Ginting	L
11	Lily Rahmayani	P
12	M.Yuri Pratama	L
13	Nurul Afifah	P
14	Putri Amanda Faisal Rangkuti	P
15	Qonita Salsabila	P
16	Rio Andika Ginting	L
17	Salisa Raf'al M	P
18	Siti Khumairo	P
19	Selsa Ramadahni	P
20	Simen Firmayansa	L
21	Tina Andini	P
22	Tio Nugraha	L
23	Wanda Atmaja	L
24	Wulan Anggraini	P
25	Zaka Syahputra	L

**Nama Siswa Kelas VII-1 MTSN Pematang Siantar Kelas
Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ananda Rizki	P
2	Amerita Br Ginting	P
3	Adelia Siva	P
4	Ahmad Fauzan	L
5	Ahmad Fauzi	L
6	Bayu	L
7	Cheysia Sinuraya	P
8	Dewi Sartika	P
9	Edo Riswanto	L
10	Gilang Ramadan	L
11	Hafiz Syah Habibi	L
12	Jihan Salma Aurra Harahap	P
13	Khomairoh	P
14	Luthfi Mustopa	L
15	M. Reihan Dennis Ginting	L
16	Mizcha Nahwati	P
17	Muhammad Afif Azmi	L
18	Melani Farah Aprina	P
19	Nia Utami	P
20	Raihan Ginting	L
21	Rahman Agam	L
22	Sri Dewi Br Tarigan	P
23	Suci Qonita	P
24	Madina Putri	P

